

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan merupakan salah satu modal bagi kelangsungan hidup manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang dengan baik. Sesuai dengan Undang – undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah “ Untuk kemampuan dan membentuk watak peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis,serta bertanggung jawab”.

Dengan ditetapkan tujuan pendidikan nasional akan terciptanya keselarasan dalam antara daerah nusantara. Melalui kurikulum, pemerintah menjabarkan maksud, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan hal yang penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesehatan. Menurut Undang – undang no. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem pendidikan nasional, kurikulum sebagai seperangkat rencana dan

pengetahuan, tujuan dan isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 kembali dilaksanakan secara nasional namun bertahap terutama di SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Guru di SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa mendapat bimbingan pelatihan dan sosialisasi tentang kurikulum 2013 terutama pada standar proses, untuk itu SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa perlu melakukan evaluasi dalam standar proses.. Dimana pada K13 harus terdapat 5M pada pelaksanaan pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dimana semua itu harus terlihat pada saat proses pembelajaran. Dalam K13 guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan saja namun harus mendidik siswa agar mempunyai karakter serta sikap yang baik. Guru tidak hanya mampu memberikan materi saja namun juga harus siap membuat proses pembelajaran menjadi aktif, edukatif, semangat, ceria, serta terasa nyaman. Melihat hal tersebut merupakan bagian dari standar proses pendidikan yang merupakan salah satu hal yang sangat penting maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

Kurikulum 2013 menuntut siswa berperan aktif dalam suatu proses berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan guru berperan sebagai fasilitator pada pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi bahan kajian Sosiologi, Sejarah, Geografi dan Ekonomi.

Penerapan kurikulum 2013 Pembelajaran IPS yang sebelumnya dilaksanakan secara terpisah-pisah sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing(sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi) harus diajarkan secara terintegrasi sehingga masing-masing disiplin ilmu tidak lagi berdiri sendiri tetapi melebur menjadi satu dalam satu konsep atau tema pembelajaran. Sehingga mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan antara disiplin dibidang IPS tersebut. Masalah tersebut menuntut adanya kreativitas yang tinggi dari diri seorang guru merancang atau merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu pembelajaran.

Dalam perjalanan dunia pendidikan dunia Indonesia telah menerapkan tujuh kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum tingkat kesatuan, kurikulum 2006 dan 2013 yang sekarang disebut sebagai kurikulum Nasional. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, Iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab itu kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan terjadinya dimasyarakat. Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Indonesia sejak tahun 2014, walaupun masih terdapat di beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satunya di SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa. Kurikulum 2013 yang disusun oleh dan dilaksanakan masing – masing satuan pendidikan.

Seorang guru IPS dituntut mampu mengembangkan desain pembelajaran yang inovatif sehingga memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengasah potensi yang dimilikinya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terintegrasi ini mempunyai tujuan agar mata pelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran IPS ini dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Pendekatan interdisipliner dalam proses pembelajaran IPS memiliki makna melibatkan disiplin Ilmu-Ilmu Sosial (geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi). Pendekatan multidisipliner adalah proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran terpadu dapat dikemas dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal peserta didik. Dalam pembelajaran terpadu, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai aspek kajian. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS terpadu harus ada keterpaduan didalamnya

Dengan implemementasi tersebut, terutama bagi guru di SMP, guru IPS Terpadu dan guru IPA Terpadu merupakan salah satu faktor utama memegang peran vital, karena merekalah yang akan menerapkan kurikulum didalam kelas, tercapainya standar kelulusan (SKL). Guru memegang peran penting dalam penerapan kurikulum. Jika guru yang menjalankan kurikulum, tidak memahami kurikulum dengan baik, maka kurikulum tersebut tidak akan dapat diterapkan dengan maksimal. Oleh karena itu, guru yang menjalankan sebagian besar dari kegiatan kurikulum harus benar – benar siap sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 bahwasanya pembelajaran IPS yang diaplikasikan di SMP

perlu dilakukan dengan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis ketika mengadakan Program Praktek Lapangan (PPLT) di sekolah SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa. Maka untuk mengungkapkan permasalahan dari adanya siswa yang kurang siap dalam penerapan kurikulum 2013, kemudian banyak siswa yang masih tidak terbiasa untuk berdiskusi dan mencari materi pembelajaran, serta siswa yang masih sulit diajak belajar aktif dikarenakan tidak semua kemampuan siswa sama khususnya pada mata pelajaran ips guru juga mengatakan bahwa guru masih kurang mendapat sosialisasi dan pelatihan sehingga guru belum sepenuhnya paham untuk menerapkannya. Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pembelajaran IPS Terpadu di SMP di sekolah SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah : Bagaimanakah Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPS Terpadu di SMP di sekolah SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Standar Proses?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pada Pembelajaran IPS Terpadu ditinjau dari aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPS Terpadu di di SMP di sekolah SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019 ditinjau dari aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Standar Proses?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 pembelajaran IPS Terpadu di SMP di sekolah SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi dinas pendidikan, sebagai bahan masukan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan yang ditetapkan di daerah setempat dan memberikan informasi mengenai Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Memberikan informasi kepada Guru IPS di SMP Swasta Dwitunggal Tanjung Morawa

3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama tetapi lokasi yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY